



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGELOLAAN GURU DAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MAJENE

Nurhikmah¹, Ahmad Fathul², Muhammad Faqi³, Asdar⁴, Kamus⁵, Nurauliah⁶

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Indonesia

⁶Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazal Bulukumba, Indonesia

Email: majenenurhikmah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2528>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 25 June 2026

Keywords:

Islamic Education Management
 Teacher Management
 Student Management
 Madrasah



ABSTRACT

Article aims to analyze the implementation of Islamic education management in the management of teachers and students at Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene and to identify the obstacles encountered in its implementation. Using a qualitative approach with a descriptive design, the data were collected through interviews, observations, and documentation involving the vice principal, teachers, and students. The data were then analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that teacher management was implemented through program evaluation, supervision, competency development, training, religious habituation, and task distribution. Meanwhile, student management was carried out through religious activities such as moral development, dhuha prayer, Qur'anic recitation, tahfidz, religious speeches, and Ramadan safari programs. The obstacles identified include differences in students' educational backgrounds, limited basic religious understanding, time constraints, and the discipline of teachers and students in participating in religious activities. The novelty of this study lies in its comprehensive mapping of the implementation of Islamic education management in madrasahs, highlighting both management strategies and practical challenges. Therefore, this study contributes to understanding the effectiveness of Islamic education management in creating a religious and well-directed educational environment in accordance with the goals of Islamic education.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene serta mengidentifikasi kendala yang muncul dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdesain deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap wakil kepala madrasah, guru, dan siswa, kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di MAN 1 Majene tidak hanya berorientasi pada pengelolaan administratif, tetapi juga mengintegrasikan pembiasaan religius, penguatan karakter, dan pengawasan berbasis evaluasi berkelanjutan dalam pengelolaan guru dan siswa. Kendala yang dihadapi meliputi perbedaan latar belakang siswa, rendahnya pemahaman dasar agama, keterbatasan waktu, serta kedisiplinan guru dan siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan implementasi manajemen pendidikan Islam secara komprehensif di madrasah, yang menyoroti strategi pengelolaan sekaligus hambatan praktis, sehingga memberikan kontribusi dalam memahami efektivitas manajemen pendidikan Islam dalam membentuk lingkungan pendidikan yang religius dan terarah sesuai tujuan pendidikan Islam.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Pengelolaan Guru, Pengelolaan Siswa, Madrasah

PENDAHULUAN

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi di era modern menghadirkan tantangan besar bagi lembaga pendidikan Islam, terutama dalam menjaga kualitas pendidikan sekaligus menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Fenomena menurunnya kedisiplinan siswa, kurangnya pengawasan terhadap kegiatan keagamaan, serta kuatnya pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja merupakan tantangan serius yang harus diatasi dalam pengelolaan pendidikan Islam. Sebagai institusi yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan sistem pendidikan formal, madrasah dituntut memiliki manajemen yang terarah, sistematis, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam agar mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk karakter siswa.

Mengelola lembaga pendidikan Islam tidak hanya menuntut keterampilan profesional yang matang, tetapi juga harus dilandasi dengan niat yang tulus serta keteguhan mental yang kokoh (Irwanto dkk., 2023). Manajemen pendidikan Islam merupakan aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Menurut Syarhani (2022), manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Tujuannya adalah mengatur seluruh aspek pendidikan agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Proses manajemen pendidikan Islam dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Suparjo, 2021). Penerapan manajemen pendidikan Islam menjadi faktor utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Dalam pelaksanaannya, guru dan siswa merupakan unsur utama yang harus dikelola secara optimal. Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai Islami kepada siswa. Sementara itu, siswa memerlukan pembinaan yang terarah melalui kedisiplinan, penguatan akhlak, serta program keagamaan yang terencana. Namun, dalam praktiknya pengelolaan guru dan siswa di madrasah memerlukan pembinaan, pengawasan, dan penguatan karakter yang dilakukan secara berkelanjutan di tengah perkembangan teknologi dan media sosial.

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, masih terdapat sejumlah hambatan dalam pelaksanaan program keagamaan. Hambatan tersebut mencakup kedisiplinan guru dan siswa dalam menjalankan pembiasaan religius, yang tercermin dari keterlambatan mereka dalam menghadiri kegiatan yang telah dijadwalkan. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan turut memengaruhi tingkat pemahaman dasar keagamaan siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan guru dan siswa di madrasah memerlukan pembinaan, pengawasan, serta penguatan karakter yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan untuk mendukung efektivitas pendidikan Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustina & Shohib (2026) yang menjelaskan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru dan siswa dilakukan melalui pembinaan, pengawasan, dan evaluasi secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas manajemen pendidikan Islam pada aspek kepemimpinan atau kurikulum, sedangkan kajian yang secara khusus mengintegrasikan pengelolaan guru dan siswa berbasis pembiasaan religius di madrasah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya memahami implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru dan siswa di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru dan siswa di Madrasah

Aliyah Negeri 1 Majene serta mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru dan siswa di madrasah. Menurut Moleong dalam Sari (2024), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alamiah, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini yang berusaha menggambarkan kondisi nyata di lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, serta siswa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan guru dan siswa. Proses pengumpulan data dilakukan hingga mencapai saturation data, yaitu ketika data yang diperoleh telah menunjukkan pengulangan informasi dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ditujukan wakil kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memperoleh informasi terkait implementasi manajemen pendidikan Islam. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pengelolaan guru dan siswa, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk mengakses data pendukung berupa arsip sekolah, program kegiatan, serta tata tertib madrasah.

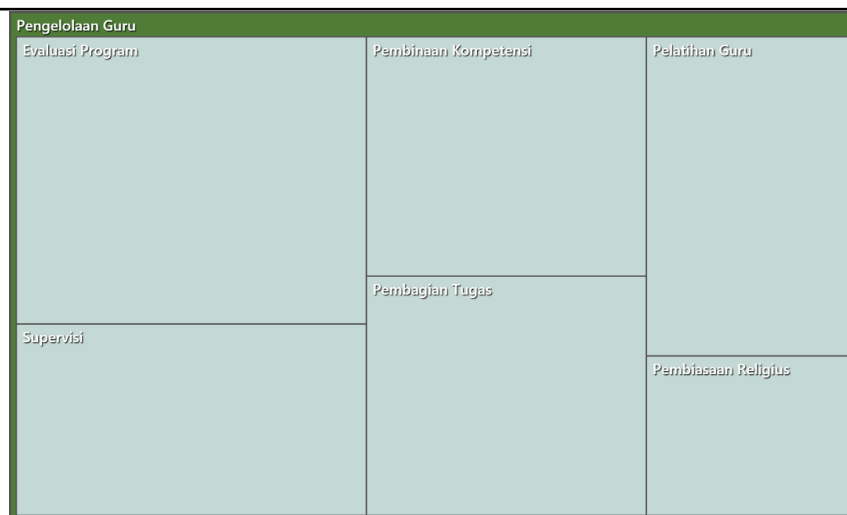
Analisis data dilakukan dengan bantuan software NVivo 12 melalui tahapan open coding, thematic coding, dan node analysis. Open coding dilakukan dengan memberi kode pada data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema penelitian. Thematic coding dilakukan dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam tema-tema penelitian, seperti pengelolaan guru, pengelolaan siswa, dan kendala pengelolaan. Selanjutnya node analysis digunakan untuk melihat hubungan, dominasi, dan keterkaitan antar tema berdasarkan hasil coding data. Dalam software NVivo, peneliti juga menggunakan fitur word frequency, hierarchy chart, dan project map untuk mengidentifikasi dominasi tema serta hubungan antar data penelitian. Selanjutnya data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan, sedangkan audit trail dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, proses coding, analisis NVivo, hingga penarikan kesimpulan untuk menjaga transparansi dan konsistensi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini membahas tentang implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru dan siswa di madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah, guru, dan siswa untuk memperoleh data



Gambar 3. *Hierarchy Chart "Pengelolaan Guru"*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh data mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Secara umum, pengelolaan guru dilakukan melalui pembinaan kompetensi, evaluasi program, pembagian tugas, supervisi, dan pelatihan guru. Pengelolaan tersebut dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan keagamaan di madrasah.

Berdasarkan *Hierarchy Chart* (Gambar 3), terlihat bahwa aspek yang paling dominan dalam pengelolaan guru adalah evaluasi program. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam implementasi manajemen pendidikan Islam di madrasah guna memastikan seluruh program pendidikan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Wakil kepala madrasah mengungkapkan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala bersama penanggung jawab program. Berikut pernyataannya:

"...selain memantau secara langsung dan ikut langsung kepala madrasah juga pasti mengevaluasi melalui penanggung jawab program..."

Selain wakil kepala madrasah, guru juga menyampaikan bahwa evaluasi program juga dilaksanakan secara rutin terhadap kinerja guru dalam menjalankan program pendidikan Islam di madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan serta memastikan pelaksanaan tugas guru berjalan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keagamaan. Berikut pernyataannya:

"...di madrasah juga dilakukan evaluasi rutin terhadap kinerja guru agar pelaksanaan pembelajaran dan seperti kegiatan pendidikan Islam itu dapat berjalan lebih baik..."

Selain evaluasi, supervisi juga menjadi aspek dalam pengelolaan guru. Supervisi dilakukan untuk mengawasi jalannya program pendidikan Islam sekaligus memastikan keterlibatan guru dalam kegiatan keagamaan di madrasah. Menurut guru, kepala madrasah berperan aktif melakukan supervisi agar seluruh program pendidikan Islam dapat terlaksana dengan baik. Berikut pernyataannya:

"...kepala madrasah memastikan program itu berjalan dengan baik melalui supervisi..."

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kepala madrasah bahwa supervisi dilakukan sebagai bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan program pendidikan Islam di madrasah. Berikut kutipannya:

"... Kepala madrasah melakukan supervisi melalui penanggung jawab program untuk memastikan pelaksanaan pendidikan Islam berjalan sesuai rencana..."

Selanjutnya, pada aspek pembinaan kompetensi guru, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa seluruh guru diwajibkan mengikuti pelatihan guna meningkatkan mutu pembelajaran, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam. Berikut pernyataannya:

"...seluruh guru tiap tahun diwajibkan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi, khususnya guru PAI minimal dua kali dalam satu tahun."

Selanjutnya, pelatihan guru juga menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan guru di madrasah. Wakil kepala madrasah menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya ditujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam, tetapi juga wajib diikuti oleh seluruh guru di madrasah. Tujuan utama dari pelatihan tersebut adalah meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut pernyataannya:

"...Setiap tahun, seluruh guru, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya, diwajibkan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka.."

Selain itu, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa pelatihan guru berbasis teknologi juga menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran di madrasah. Pelatihan tersebut dilaksanakan melalui aplikasi MOOC, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensi sekaligus menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi Pendidikan. Berikut pernyataannya:

"... Seluruh guru diwajibkan mengikuti pelatihan melalui aplikasi MOOC yang berfokus pada pembelajaran berbasis cinta, sehingga setiap guru terlibat dalam kegiatan tersebut..."

Pada aspek pembiasaan religius, Wakil kepala madrasah menegaskan bahwa guru membiasakan kegiatan keagamaan, seperti doa bersama dan tadarrusan, sebelum pembelajaran dimulai sebagai bentuk pembiasaan religius di madrasah. Berikut pernyataannya:

"...Seluruh guru tetap melaksanakan pembiasaan religius di awal pembelajaran, yang diawali dengan membaca doa bersama dan biasanya dilanjutkan dengan tadarrusan selama lima menit di kelas"

Pada aspek pembagian tugas, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa setiap guru diberikan tanggung jawab sesuai dengan program pendidikan Islam yang ada di madrasah. Pembagian tugas ini dilakukan agar seluruh kegiatan keagamaan dapat berlangsung secara terarah dan berjalan dengan baik. Berikut pernyataannya:

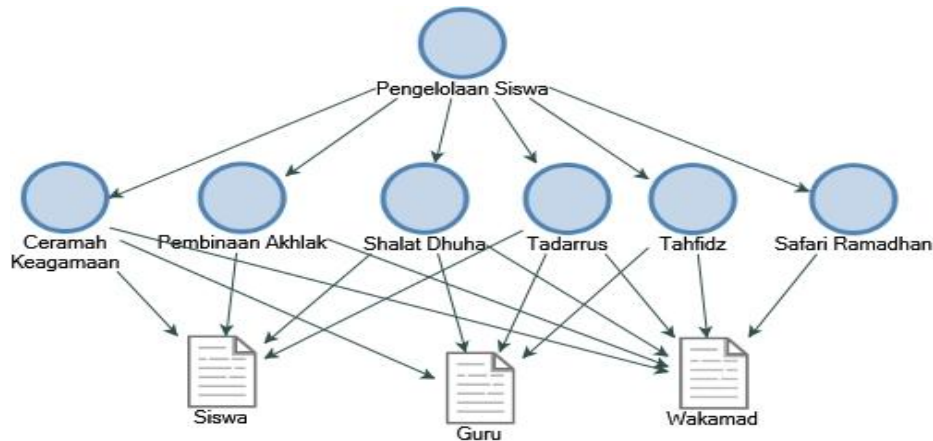
"...Seluruh guru Pendidikan Agama Islam terlibat dalam kegiatan keagamaan. Misalnya, pada pelaksanaan salat dhuha, guru laki-laki dijadwalkan bergantian menjadi imam, sedangkan guru perempuan membimbing peserta didik perempuan yang berhalangan salat dengan kajian fikih wanita.."

Selain itu, Guru turut berperan dalam berbagai kegiatan keagamaan di madrasah, baik dengan mendampingi pembiasaan religius maupun menjadi pembimbing dalam program-program tertentu. Berikut kutipannya:

"Guru ikut mendampingi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan. Selain itu, ada guru yang dijadwalkan khusus untuk menjadi pembimbing, imam, maupun pemateri dalam kegiatan tertentu."

Dalam penelitian ini, selain mengkaji implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru, ditemukan pula implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan siswa dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan dan pembiasaan

keagamaan yang bertujuan membentuk akhlak Islami peserta didik. Untuk memvisualisasikan bentuk pengelolaan siswa tersebut, peneliti menggunakan fitur project map pada perangkat lunak Nvivo 12 yang ditampilkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Project Map "Pengelolaan Siswa"

Berdasarkan Gambar 4. *project map*, diketahui bahwa terdapat enam bentuk implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan siswa berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, yaitu ceramah keagamaan, pembinaan akhlak, sholat dhuha, tadarus, tahfidz, dan safari Ramadhan.

Pada aspek pembinaan akhlak, guru menjelaskan bahwa seluruh tenaga pendidik memiliki tanggung jawab dalam membina perilaku serta membentuk karakter siswa di madrasah. Berikut kutipannya:

"Guru berperan penting dalam membina akhlak siswa, karena seluruh pendidik di madrasah bertanggung jawab atas pembentukan karakter peserta didik."

Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa pembinaan akhlak dilakukan melalui nasihat, pengawasan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pernyataannya:

"...Guru dituntut untuk memberikan teladan yang baik, sebab peserta didik cenderung lebih menaruh perhatian pada perilaku nyata guru dibandingkan hanya mendengarkan nasihat yang disampaikan."

Pada aspek sholat dhuha dan tadarus, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan tersebut menjadi pembiasaan religius yang rutin dilaksanakan di madrasah. Wakil kepala madrasah menyampaikan:

"...tadarrusan bersama dilakukan sekali dalam sepekan setiap hari rabu, dan sholat dhuha setiap hari selasa."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa yang mengungkapkan bahwa seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Siswa menyatakan:

"Seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan keagamaan. Sebagai contoh, dalam pelaksanaan salat dhuha, apabila ada siswa perempuan yang berhalangan, mereka tetap diarahkan untuk mengikuti kegiatan alternatif berupa kajian fikih wanita."

Pada aspek ceramah keagamaan, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan berbicara sekaligus berdakwah melalui kegiatan ceramah di masjid. Program ini menjadi bagian dari pembinaan keagamaan yang diterapkan di madrasah. Berikut kutipannya:

"...Alhamdulillah, telah dilaksanakan program di mana seluruh siswa diwajibkan menyampaikan ceramah, baik di masjid madrasah maupun di masjid masing-masing."

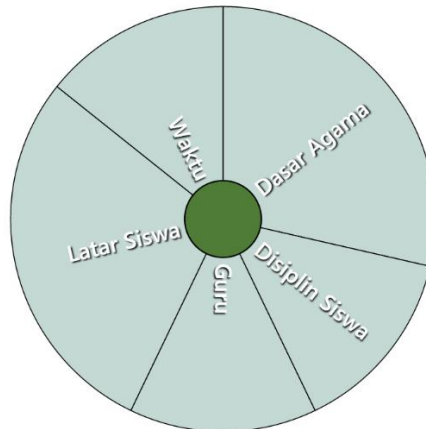
Selain itu, Implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan siswa juga diwujudkan melalui program tahfidz dan safari Ramadhan. Wakil kepala madrasah menegaskan bahwa kedua program tersebut tetap dijalankan di madrasah sebagai bagian dari pembinaan keagamaan siswa. Berikut pernyataannya:

"... Program tahfidz di madrasah ini hingga saat ini masih terus dilaksanakan."

Kemudian, dalam kegiatan safari Ramadhan, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa sejumlah siswa dilibatkan untuk menyampaikan ceramah keagamaan di masjid-masjid dengan pendampingan langsung dari pihak madrasah. Berikut pernyataannya:

"...setiap Ramadhan memang kita selalu melakukan safari ramadhan...kalau safari Ramadhan dijadwalkan oleh pihak madrasah, didampingi langsung oleh pihak madrasah."

Dalam implementasi manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene. Kendala tersebut teridentifikasi melalui hasil wawancara dengan wakil kepala madrasah, guru dan siswa. Data yang diperoleh kemudian divisualisasikan menggunakan fitur hierarchy chart pada software Nvivo, yang berfungsi menampilkan tingkat dominasi data berdasarkan hasil koding yang dilakukan peneliti.



Gambar 5. Hierarchy Chart "Kendala Pengelolaan"

Berdasarkan *hierarchy chart* (Gambar 5), diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam implementasi manajemen pendidikan Islam pada pengelolaan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, yaitu latar belakang siswa, waktu pelaksanaan kegiatan, dasar pemahaman agama siswa, serta kedisiplinan siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah.

Kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan latar belakang siswa. Wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa tidak semua peserta didik berasal dari madrasah atau pesantren, sehingga kemampuan dasar mereka dalam pendidikan agama Islam juga berbeda-beda. Berikut kutipannya:

"Tidak semua siswa yang diterima di madrasah ini berasal dari latar belakang pendidikan madrasah atau pesantren."

Selain itu, dalam aspek pemahaman dasar agama, wakil kepala madrasah menyampaikan bahwa siswa yang berasal dari sekolah umum memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang relatif rendah dibandingkan dengan siswa yang berlatar belakang madrasah atau pesantren. Berikut pernyataannya:

"...kesulitan muncul ketika siswa berasal dari SMP, karena pemahaman awal mereka tentang

agama masih terbatas..”

Pada aspek waktu pelaksanaan, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang dijadwalkan pada pagi hari terkadang menjadi hambatan bagi sebagian warga madrasah untuk hadir tepat waktu. Berikut kutipannya:

“...pada awalnya, pelaksanaan shalat dhuha dijadwalkan cukup pagi, sekitar pukul 07.15. Namun, hasil evaluasi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mengikuti kegiatan tersebut sedikit karena waktu pelaksanaannya dianggap terlalu cepat.”

Pada aspek disiplin siswa, siswa menyampaikan bahwa terdapat aturan khusus terkait pelaksanaan kegiatan keagamaan. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan dikenai sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah. Siswa menyatakan:

“Apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembiasaan, maka sanksinya akan disamakan dengan sanksi siswa yang datang terlambat.”

Sementara itu, pada aspek guru, wakil kepala madrasah menjelaskan bahwa masih ada beberapa guru yang menghadapi kesulitan untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada pagi hari. Berikut pernyataannya:

“...kadang seluruh warga madrasah diwajibkan mengikuti kegiatan, misalnya shalat dhuha. Namun, terdapat kendala, terutama bagi guru perempuan yang biasanya sulit hadir terlalu pagi”.

Pembahasan

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene, implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru dilaksanakan melalui evaluasi program, supervisi, pembinaan kompetensi, pelatihan guru, pembiasaan religius, dan pembagian tugas. Seluruh kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menciptakan lingkungan pendidikan yang bercirikan Islami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program menjadi salah satu bentuk pengelolaan guru yang paling sering dilakukan oleh pihak madrasah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program pendidikan Islam yang telah direncanakan dapat tercapai. Kepala madrasah melakukan pemantauan baik secara langsung maupun melalui guru yang diberi tanggung jawab pada setiap kegiatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di madrasah menempatkan fungsi pengawasan (*controlling*) sebagai elemen krusial untuk menjamin seluruh program keagamaan maupun kegiatan pembelajaran berjalan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Hal tersebut sejalan dengan pandangan George R. Terry dalam Dewi & Sahal (2025) yang menekankan bahwa pengawasan atau *controlling* merupakan bagian penting dari manajemen untuk memastikan seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain evaluasi, supervisi juga menjadi bagian penting dalam penerapan manajemen pendidikan Islam di madrasah. Kepala madrasah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan di madrasah. Munawar (2019) menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah melalui supervisi akademik yang dilakukan secara terstruktur mampu meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran di sekolah. Melalui supervisi tersebut, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru sekaligus memberikan arahan dalam

pelaksanaan tugas. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan secara rutin memperlihatkan bahwa pengelolaan guru di MAN 1 Majene menitikberatkan pada pembinaan dan pengawasan berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sekaligus pembinaan keagamaan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Masyithah & Alifri (2023) yang menyatakan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nisa dkk. (2023) yang menegaskan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan berkontribusi dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memperkuat efektivitas proses pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa madrasah secara rutin melaksanakan pembinaan kompetensi dan pelatihan bagi guru melalui seminar, pelatihan, dan program berbasis teknologi seperti MOOC. Kegiatan tersebut bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan guru di MAN 1 Majene tidak hanya berfokus pada pengawasan administratif, tetapi juga pada pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan. Menurut Illah dkk. (2022), pengelolaan lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, pelatihan dan pembinaan guru yang dilaksanakan madrasah merupakan bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Pengembangan SDM bertujuan meningkatkan kemampuan teknis, konseptual, dan moral pegawai agar dapat bekerja secara profesional serta mencapai tujuan organisasi secara efektif (Khair & Rambe, 2024). Teori tersebut relevan dengan langkah madrasah dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru melalui berbagai program pelatihan dan pembinaan.

Selain aspek profesional, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di MAN 1 Majene cenderung menggunakan pendekatan behavioral-religious management melalui pembiasaan kolektif dan penguatan keteladanan guru. Pola ini menunjukkan bahwa pengelolaan guru tidak hanya menitikberatkan pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai Islami melalui keteladanan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzi dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa pengembangan guru di lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada peningkatan profesionalisme dan kompetensi akademik, melainkan juga diwujudkan melalui pembinaan spiritualitas, penguatan komitmen, serta internalisasi nilai-nilai Islami dalam lingkungan pendidikan.

Dalam pelaksanaan program keagamaan, madrasah juga melakukan pembagian tugas guru secara terstruktur. Setiap guru diberi tanggung jawab sesuai bidang dan program yang dijalankan, seperti membimbing kegiatan keagamaan, menjadi imam shalat dhuha, atau mendampingi siswa dalam pembinaan akhlak. Pembagian tugas tersebut mencerminkan fungsi pengorganisasian dalam manajemen. Temuan ini memperlihatkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di madrasah telah menetapkan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas, sehingga seluruh program keagamaan dapat terlaksana dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mariyah dkk. (2021) yang menegaskan bahwa fungsi pengorganisasian bertujuan mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab agar kegiatan organisasi berlangsung efektif dan terarah.

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene telah dilaksanakan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang terstruktur. Pengelolaan tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga membentuk

guru yang mampu menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam di lingkungan madrasah.

Implementasi Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene dilakukan melalui pembinaan akhlak, sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an, tahfidz, ceramah keagamaan, dan safari ramadhan. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai bentuk pembinaan siswa agar memiliki karakter religius dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pengelolaan siswa di MAN 1 Majene lebih berfokus pada pembentukan karakter religius melalui praktik pembiasaan spiritual serta penguatan nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam aktivitas keseharian madrasah.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembinaan akhlak menjadi orientasi utama dalam pengelolaan siswa, sehingga proses pendidikan di MAN 1 Majene tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga berfokus pada penguatan karakter moral dan religius. Guru memberikan arahan melalui nasihat, pengawasan, serta keteladanan terhadap perilaku sehari-hari siswa. Seluruh guru memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak di MAN 1 Majene tidak semata-mata dilaksanakan melalui pendekatan instruksional, melainkan juga diwujudkan melalui praktik keteladanan serta pembiasaan aktivitas sosial-keagamaan yang berlangsung secara berkesinambungan dalam lingkungan madrasah. Temuan penelitian ini konsisten dengan pandangan Mutrikah & Ghafar (2025) yang menekankan bahwa pengelolaan peserta didik dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek akademik semata, melainkan juga berorientasi pada penguatan pembinaan moral dan spiritual.

Selain pembinaan akhlak, madrasah juga membiasakan kegiatan religius seperti shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Laeli (2023) mengungkapkan bahwa karakter religius peserta didik dapat dibangun melalui kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan madrasah. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan karakter religius sekaligus meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Temuan tersebut mengarah pada pemahaman bahwa pembiasaan religius di madrasah berfungsi sebagai strategi utama dalam pembinaan karakter sekaligus menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang terintegrasi dalam proses pendidikan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Jamaludin dkk. (2023) yang menekankan bahwa pengelolaan siswa dilaksanakan melalui pembinaan karakter yang mendukung perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Pembiasaan religius yang dilaksanakan secara konsisten di lingkungan madrasah berkontribusi pada pembentukan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Al-Ghazali dalam Mulyati (2020) menjelaskan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui latihan dan kebiasaan yang dilakukan berulang hingga menjadi karakter dalam diri seseorang. Teori ini relevan dengan pelaksanaan kegiatan rutin di madrasah, seperti shalat dhuha, tadarus, dan tahfidz, yang bertujuan membentuk karakter Islami siswa.

Program tahfidz dan ceramah keagamaan merupakan bagian penting dalam pengelolaan siswa di madrasah. Program tahfidz bertujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, sedangkan ceramah keagamaan melatih keberanian serta keterampilan siswa dalam menyampaikan pesan Islam di depan umum. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman agama, tetapi juga belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam kehidupan sosial. Temuan

ini mengindikasikan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di MAN 1 Majene tidak hanya berorientasi pada pembentukan kompetensi religius, tetapi juga menekankan pengembangan kemampuan komunikasi serta tanggung jawab sosial melalui aktivitas dakwah dan kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam proses pendidikan. Azizah & Murniyetti (2023) juga menyatakan bahwa pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an mampu membentuk karakter religius siswa melalui nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan safari Ramadhan menjadi salah satu bentuk penerapan pendidikan Islam yang melibatkan siswa secara langsung di tengah masyarakat. Dalam kegiatan ini, siswa dibimbing untuk mengikuti dakwah dan aktivitas keagamaan bersama masyarakat. Program tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan siswa di madrasah tidak hanya terbatas pada lingkungan madrasah, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kemampuan sosial serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di MAN 1 Majene tidak hanya berorientasi pada pembentukan kompetensi religius, tetapi juga mendorong keterlibatan sosial-keagamaan siswa sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter dan penguatan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Nata (2016) menjelaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual, moral, dan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene telah berjalan dengan baik melalui pembinaan akhlak dan berbagai kegiatan religius yang dilakukan secara terstruktur. Pengelolaan siswa tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami, menumbuhkan kedisiplinan, dan mengembangkan tanggung jawab sosial peserta didik.

Kendala dalam Pengelolaan Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi manajemen pendidikan Islam dalam pengelolaan guru dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain perbedaan latar belakang siswa, rendahnya pemahaman dasar keagamaan pada sebagian siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, serta kedisiplinan guru dan siswa dalam mengikuti aktivitas keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang siswa menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program pendidikan Islam di madrasah. Tidak semua siswa berasal dari madrasah atau pesantren sehingga kemampuan dasar keagamaan mereka bervariasi. Sebagian siswa yang berasal dari sekolah umum masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman agama, khususnya dalam membaca Al-Qur'an dan menjalankan ibadah. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pembinaan akhlak dan kegiatan keagamaan secara merata. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di madrasah masih menghadapi tantangan berupa heterogenitas kemampuan dasar keagamaan siswa, sehingga diperlukan strategi pembinaan yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Sejalan dengan temuan penelitian Lutfiana dkk. (2021), keberagaman karakteristik siswa menjadi salah satu tantangan dalam proses pembentukan karakter religius di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak madrasah menyediakan pembinaan tambahan serta pendampingan khusus bagi siswa yang masih lemah dalam pemahaman keagamaan.

Selain itu, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu kendala dalam penerapan program pendidikan Islam di madrasah. Beberapa aktivitas

keagamaan yang dijadwalkan pada pagi hari seringkali terkendala oleh keterlambatan kedatangan guru maupun siswa, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dalam kegiatan pembiasaan religius, seperti pelaksanaan shalat dhuha dan tadarus Al-Qur'an. Temuan tersebut mengarah pada pemahaman bahwa efektivitas pelaksanaan program pendidikan Islam di madrasah dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan serta manajemen waktu seluruh warga madrasah, sehingga keberhasilan program sangat bergantung pada komitmen kolektif dalam mengatur aktivitas keagamaan dan pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak madrasah memperkuat mekanisme pengawasan sekaligus memberikan pengingat kepada seluruh warga sekolah agar lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Dalam aspek kedisiplinan, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang kurang konsisten dalam mengikuti aktivitas keagamaan. Oleh karena itu, pihak madrasah menerapkan regulasi serta pembinaan berkelanjutan agar siswa lebih bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan madrasah. Di sisi lain, sejumlah guru juga menghadapi kendala dalam menyesuaikan waktu pelaksanaan kegiatan karena adanya tuntutan tugas maupun kondisi tertentu. Implementasi manajemen pendidikan Islam di MAN 1 Majene mengindikasikan bahwa keberhasilannya sangat ditentukan oleh konsistensi partisipasi seluruh warga madrasah dalam menginternalisasi dan menjalankan budaya religius yang telah dikembangkan oleh lembaga secara berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pandangan Zamroji dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa budaya religius di madrasah dibentuk melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program keagamaan serta pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin. Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala madrasah secara berkelanjutan melakukan evaluasi dan koordinasi, sehingga seluruh program pendidikan Islam dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan tujuan pembinaan karakter dan penguatan nilai-nilai keagamaan siswa.

Meskipun terdapat sejumlah kendala, pihak madrasah tetap berkomitmen menjalankan seluruh program pendidikan Islam secara optimal melalui evaluasi, pengawasan, dan pembinaan berkesinambungan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene tetap berjalan dengan baik dalam membentuk lingkungan pendidikan yang religius serta terarah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Majene diimplementasikan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada aspek pengelolaan guru, penerapan dilakukan dengan menekankan evaluasi program, supervisi, pembinaan kompetensi, pelatihan, pembiasaan religius, serta pembagian tugas yang diselaraskan dengan kegiatan keagamaan di madrasah. Upaya tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga untuk menumbuhkan keteladanan Islami di lingkungan pendidikan.

Dalam pengelolaan siswa, implementasi manajemen pendidikan Islam diwujudkan melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti pembinaan akhlak, pelaksanaan shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, tahfidz, ceramah keagamaan, hingga safari Ramadhan. Beragam kegiatan tersebut berfungsi membentuk karakter religius, menumbuhkan kedisiplinan, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam, di antaranya perbedaan latar belakang pendidikan siswa, rendahnya pemahaman dasar agama bagi sebagian siswa, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan,

serta masalah kedisiplinan guru dan siswa dalam mengikuti program keagamaan. Meski demikian, pihak madrasah terus melakukan evaluasi, pengawasan, dan pembinaan secara berkelanjutan agar seluruh program pendidikan Islam dapat berjalan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

- Agustina, K. E., & Shohib, M. W. (2026). Implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sragen. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(2), 488–501. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.23114>
- Azizah, D. D., & Murniyetti, M. (2023). Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius peserta didik. *An-Nuha*, 3(1), 60–73. <https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275>
- Dewi, A., & Sahal, Y. (2025). *The Perspective of Islamic Education Management is Seen from The Management of George R. Terry*. *An-Nuha: Jurnal Sosial & Humaniora*, 3 (1), 1-16. <https://doi.org/10.63005/annuha.v3i1.1>
- Fauzi, I., Ubaidillah, U., Indrianto, N., Aminulloh, A., & Asshuwaifiyah, U. (2022). The pattern of development of competence, commitment, and motivation of teachers in pesantren. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(4), 1175–1189. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i4.3703>
- Illah, A., Mansur, R., Hidayatullah, M. F., Sariman, S., & Seena, I. (2022). Principal leadership in developing the competence of Islamic religious education teachers. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(3), 405–420. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658>
- Irwanto, I., Susrianingsih, S., Habibi, H., & Ardat, A. (2023). Manajemen lembaga pendidikan Islam di madrasah: Analisis tentang model dan implementasinya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 162–174. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.396>
- Jamaludin, U., Reksa, R. A., & Aisahini, F. D. (2023). Pengelolaan Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Karakter Siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4631–4639. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1052>
- Khair, H., & Rambe, M. F. (2024). Pengaruh Pengembangan SDM Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Yang Dimediasi Oleh Semangat Kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 7(1), 1–12.
- Laeli, N. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Bantarsari. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(2), 171–180. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1792>
- Lutfiana, R. F., Mey, A. A., & Handayani, T. (2021). Analisis implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 174–183. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/v...>
- Mariyah, S., Hasibuan, L., Anwar, K., & Rizki, A. F. (2021). Perspektif pengelolaan pendidikan fungsi pengelolaan (planning, organizing, actuating, controlling). *Instructional Development Journal*, 4(3), 268–281.
- Masyithah, D., & Alifri, A. (2023). OPTIMALISASI PERAN SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MADRASAH. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 9(2), 158–163. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i2.3434>
- Mulyati, M. (2020). Pembentukan Karakter Jujur Pada Anak Melalui Pembiasaan Sholat. *Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah*, 2(1), 83–98.

- Munawar, M. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru Di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135–155.
- Mutrikah, F. D. M., & Ghafar, M. (2025). Manajemen Peserta Didik dan Peran Organisasi Pelajar dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Edumanagerial*, 4(1), 27–38. <https://doi.org/10.21154/edumanagerial.v4i1.4697>
- Nata, D. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=orJADwAAQBAJ&lpg=PA77&ots>
- Nisa, K., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2023). Validasi instrumen supervisi akademik digital dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan teknologi digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43–51. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.64372>
- Sari, R. P. (2024). Pembelajaran Tematik Terpadu pada Kurikulum 2013. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 299–316. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1718>
- Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*.
- Syarhani, S. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2007–2017. <http://dx.doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>
- Zamroji, M., Nurul'Aini, R. A., & Hasanah, A. N. (2023). IMPLEMENTASI BUDAYA RELIGIUS DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KEAGAMAAN di MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH KAUMAN NGORO JOMBANG. *Al Manar*, 1(2), 52–61.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA